

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Informan 1

Informan	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Jabatan
DH	16-04-2009	11.00-11.40	Pustakawan

IAW :Bagaimana proses produksi program acara Jendela, mulai dari peliputan sampai berita tersebut ditayangkan?

DH :Pertama aka diadakan rapat redaksi untuk menentukan tema yang akan diangkat untuk episode berikutnya, dan mentukan koordinator lapangan dan tim yang akan melakukan liputan langsung ke lokasi. Lalu hasil liputan itu dibuatkan ringkasannya untuk draft narasi. Lalu semua hasilnya dan draft narasi yang telah dibuat akan diserahkan ke produser untuk diseleksi. Selesai diseleksi baru diberikan ke bagian editing untuk dilakukan mixing, sampai akhirnya bisa jadi video yang layak siar, dan siap disiarkan.

IAW :Bagaimana metode kerja jurnalistik televisi?

DH :namanya kerja dibidang jurnalistik, mau itu televisi atau pun bukan, tetap harus cepat dan cerdas. Biar ga ketinggalan atau keduluan sama media lain...

IAW :Untuk penyusunan materi acara tentunya membutuhkan dukungan gambar. Dukungan gambar diperoleh dari mana?

DH :yang utama tetap dari hasil liputan langsung ke lokasi, nah kalau ada yang kurang baru minta ke PUSDASI koleksi yang kira-kira sesuai untuk dipadukan dengan gambar video yang sudah ada... yang sesuai dengan tema yang diangkat.

IAW :Apa ada pemanfaatan dari koleksi video di PUSDASI?

DH :tentunya, setiap ada kekurangan dari hasil liputan, ya koleksi PUSDASI yang menjadi opsi utama untuk penambahnya.

IAW :Sejauh mana pemanfaatan koleksi video (terpenuhi / tidak)?

DH :saya pikir sejauh ini sudah cukup terpenuhi kok. Kita juga selalu berusaha untuk dapat terus memenuhi kebutuhan pengguna kita.

IAW :Untuk berita berkala seperti Jendela yang berbentuk feature dokumenter, dukungan gambar kebanyakan didapat dari mana?

DH :yang utama tetap dari halil liputan di lokasi. Kan itu yang paling akurat dan aktual.

IAW :Apa dukungan gambar dari koleksi PUSDASI juga diperlukan?

DH :ya, pasti diperlukan... kalau ada kekurangan gambar kan pasti opsi utama cari di PUSDASI dulu.

IAW :Apabila dukungan gambar tidak terpenuhi dari koleksi PUSDASI, bagaimana usaha pencarian (apakah selama ini pernah melakukan tukar menukar visual)?

DH :Iya ada. Kalau ada permintaan yang ternyata kita ga punya koleksinya, kita bisa cerikan ke RCTI atau Global TV. Kita utamakan ke yang satu grup MNC dulu... yang lebih mudah proses tukar pinjamnya... kalau ga ada juga, baru kita carikan ke tempat lain yang mungkin akan memiliki koleksi yang diperlukan tersebut. Bisa dari stasiun televisi lain, atau

badan/lembaga lain yang punya koleksi video, seperti kantor berita ANTARA atau ANRI.

IAW :Apakah selama ini ada kesulitan dalam pemanfaatan koleksi seperti, koleksi gambar kurang lengkap, koleksi gambar kurang aktual, sistem temu kembali yang tidak sistematis (kurang dipahami), pelayanan lambat, pihak PUSDASI kurang terkoordinasi?

DH :sejauh ini kita ga menemukan keluhan tentang hal tersebut ya... kalau pun ada satu koleksi yang menurut reporter atau produser sudah ga aktual lagi, atau sudah jelek gambarnya, biasanya mereka akan kasih tau kita... biar kita bisa ganti atau suggest ke koleksi lain yang lebih akurat atau yang kualitas gambarnya lebih baik.

IAW :kalau mengenai sistem penelusurannya?

DH :Kebanyakan dari pengguna PUSDASI biasanya minta langsung ke pustakawan, jarang ada yang mau cari langsung sendiri dengan menggunakan sistem penelusuran yang ada. Ya, ga jadi soal juga sih... sistem penelusuran yang ada juga memang masih agak susah dimengerti ya kalau buat orang yang belum biasa menggunakannya.

IAW :Kesulitan apa yang paling utama yang ditemui dalam pemanfaatan koleksi di PUSDASI?

DH :Misinterpretasi kadang ada, kalau reporter datang ke PUSDASI tanpa permintaan yang jelas, sebenarnya ini bikin susah dari pihak kita sebagai pustakawan. Kita jadi bingung mau kasih gambar apa, kalo dikasih banyak malah pada ngeluh merekanya (reporter)... alasannya udah dikejar deadline lah, sibuk lah... padahal kan yang tahu topiknya mereka (reporter) jadi ya mereka juga lah yang harusnya tahu gambar apa yang cocok untuk mendampingi naskah narasi yang mereka buat... kalau kita (pustakawan) yang cari kan sering ada misinterpretasi... tapi ya itu sih bisa-bisanya kita lah menggali informasi yang lebih lengkap perihal keinginan pengguna ini koleksi yang seperti apa, gambar yang seperti apa, ya informasi yang sejelas-jelasnya lah mengenai permintaannya itu... jadi kita bisa menganalisa koleksi seperti apa yang diinginkannya itu secara tepat. Ada juga permintaan dari beberapa orang yang sudah mengerti sistem penelusuran kita yang minta supaya database PUSDASI ini bisa di-share ke komputernya yang ada di ruang redaksi. Tapi sepertinya kita belum bisa melakukan hal ini ya... masih belum memungkinkan... lagi pula yang bisa menggunakannya juga masih sedikit... takutnya malah jadi mubazir...

IAW :Subjek koleksi apa yang sering digunakan (politik, ekonomi, sosial dan budaya)?

DH :kalau dari tim produksi Jendela ya pastinya yang sesuai dengan tema besar acara mereka, yaitu sosial budaya dan lingkungan hidup. Kadang sih perekonomian atau politik juga, tapi jarang lah penggunaannya...

IAW :Bagaimana biasanya pengguna menggunakan koleksi video (meminta bantuan dari pustakawan atau melakukan penelusuran sendiri)?

DH :kebanyakan mereka minta langsung ke kita aja... jarang lah ada yang mau car sendiri...

IAW :Lalu tentang kualitas layanan yang diberikan, menurut mas gimana soal kecepatannya, ketepatan, kualitas gambar, sama kualitas video player yang ada di PUSDASI?

- DH :Sebenarnya kalau hasil liputan dari Jendela sih selalu berbeda-beda ya, jadi sebenarnya ya memang penting untuk disimpan... tapi kalau untuk acara lain kan kadang ada yang kejadian yang sebenarnya punya nilai historis, tapi tidak perlu untuk disimpan. Misalnya tentang upacara 17 Agustus di Istana pas jaman Soeharto, beliau kan selama 32 tahun memimpin, nah kita gak perlu simpan semuanya kan? Cukup satu atau dua rekaman saja yang memang ada nilai lebihnya... kita pokoknya sudah berusaha sebaik-baiknya untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan cepat dan tepat. Kalau untuk video player, kita menggunakan yang sama dengan yang digunakan di ruang redaksi, jadi ya semua juga sudah mengerti lah cara pengoperasiannya. Kalaupun ada yang belum bisa, kita juga akan bantu dalam pengoperasiannya.
- IAW :Apakah selama ini pustakwannya memberikan dukungan penuh terhadap proses penyediaan informasi?
- DH :kita selalu berusaha sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna PUSDASI.
- IAW :apakah pustakawan PUSDASI TPI melakukan sesuatu untuk mempermudah layanannya dengan memberikan sistem penelusuran yang mudah dipahami?
- DH :Sejauh ini kita memang belum melakukan hal itu ya... itu juga kita lakukan karena kita merasa belum perlu lah... toh kebanyakan dari pengguna kita juga biasanya minta bantuan kita langsung aja, jarang ada yang menggunakan sistem penelusuran.
- IAW :OK, jadi menurut anda apa PUSDASI yang sudah ada ini sudah ideal?
- DH :mungkin kalo disebut ideal belum juga ya... kita masih punya banyak kekurangan dalam pengoperasiannya.
- IAW :Jadi menurut anda, PUSDASI yang ideal itu yang seperti apa?
- DH :yang terpenting sebenarnya bisa memuaskan kebutuhan dari penggnanya dulu, soal fasilitas dan lain sebagainya itu kan hanya sebagai pelengkap aja... tapi bukan berarti ga perlu ya... tetap penting kok.
- IAW :Ada saran lain mungkin untuk penelitian saya?
- DH :sebenarnya pelayanan di sini belum sempurna ya... belum terlalu ideal untuk sebuah stasiun televisi nasional... tapi ya sejauh ini kami memang bisa mengakalnya jadi masih bisa memenuhi kebutuhan pengguna kita. Tujuan utama dari usaha pelayannya yang diberikan di perpustakaan kan untuk bisa memenuhi kebutuhan penggunanya, jadi kalau sudah terpenuhi kan ya sudah... yang penting kan gimana caranya supaya tetap bisa memenuhi kebutuhan pengguna. Karena kerja kita disini kan penting juga... untuk menunjang kegiatan produksi setiap program acara yang disiarkan oleh TPI. Supaya TPI tetap bisa menyajikan siarannya, yang baik dan menarik.
- IAW :OK, terima kasih ya mas, atas kesediaannya untuk menyisihkan sedikit waktu untuk saya wawancara.
- DH :sama-sama... sukses ya untuk skripsinya...
- IAW :Terima kasih, mas... sama-sama, mas juga sukses buat kerjanya...
- DH :Iya, terima kasih juga...

(lanjutan)

Informan 2

Informan	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Jabatan
HS	06-04-2009	14.00-14.40	Reporter

IAW :Bagaimana proses produksi program acara Jendela, mulai dari peliputan sampai berita tersebut ditayangkan?

HS :Awalnya kita adakan rapat redaksi dulu, disini kita *brainstorming* buat cari ide untuk topik apa yang akan kita angkat buat episode ini, karena acaranya 2 kali seminggu, jadi biasanya sekali rapat, kita langsung cari 2 ide sekaligus. Yang kita tentukan disini (rapat) itu : ide, lokasi, kor-lap sama crew-nya, sama jadwalnya. Setelah seua fix, baru kita terjun ke lapangan buat shooting. Biasanya dari awal kita dikasih (tugas) sama koordinator liputan, setelah itu hasil liputan dan wawancara dengan narasumber, ditulis, diketik, menjadi bentuk naskah narasi, terus dikasih ke produser. Setelah liputan tersebut disetujui, saya langsung serahkan ke tape editor untuk diedit. Kalo memang perlu gambar dari PUSDASI, baru saya minta ke sana (PUSDASI) langsung.

IAW :Bagaimana metode kerja jurnalistik televisi?

HS :Kita mesti kerja cepet kalo jadi wartawan TV, meskipun acara kita mingguan aja, tapi kan ini documenter, proses shootingnya lebih ribet... ngurus perizinan, dan tektek bengek lain aja udah nyita waktu. Belum lagi pas shootingnya, kita maunya yang natural aja, tapi yah namanya bukan artis, yang ada malah pada tegang... jadi harus kerja cepat lah intinya, biar deadline tetep ketutup.

IAW :Untuk penyusunan materi acara tentunya membutuhkan dukungan gambar. Dukungan gambar diperoleh dari mana?

HS :Penyusunan gimana nih maksudnya? Sebelum atau sesudah liputan?

IAW :Secara keseluruhan, dari sebelum liputan hingga penyusunan hasil liputannya.

HS :Eee... kalo sebelum liputan kita suak liat-liat koleksi video di PUSDASI dulu juga, biar pas terjun ke lapangan bisa ada gambaran apa-apa aja yang akan kita shoot. Yah, bia ketauan juga gambaran di lokasi kayak gimana... kalo untuk tahapan penyusunan hasil, koleksi video itu dipeke buat ngisi kekosongan gambar aja sih kebanyakan.

IAW :Sejauh mana pemanfaatan koleksi video (terpenuhi / tidak)?

HS :Oh, cukup terpenuhi kok... koleksinya lumayan lengkap, soalnya kan memang setiap acara yang disiarkan TPI video-nya pasti diserahkan ke PUSDASI, jadi ya setiap liputan ada gambarnya di PUSDASI.

IAW :Untuk berita berkala seperti Jendela yang berbentuk feature dokumenter, dukungan gambar kebanyakan didapat dari mana?

HS :Untuk feature documenter kayak Jendela gini sih kebanyakan langsung dari lapangan. Soalnya yang kita angkat disini kan kebanyakan berita baru, bukan pendalaman dari berita yang udah ada. Tapi kadang kita pake juga sih koleksi video dari PUSDASI buat tambahan-tambahan gambar kalo memang ada yang kurang dari hasil liputan. Tapi enggak selalu... kita

lebih banyak ambil gambar dari liputan langsung ke lapangan, biar lebih aktual dan akurat.

IAW :Contoh penggunaanya?

HS :Ya misalnya kita angkat topik soal suku tengger, kehidupan sosialnya, gitu gitu... misalnya pas udah sampe di Jakarta, kita liat lagi gambar hasil liputannya ternyata ada yang kurang, atau gambarnya gak bagus, ya kita pake koleksi dari PUSDASI buat gantiinnya... soalnya kalau mesti shooting ulang kan jauh... berat di ongkos lah...

IAW :Jadi dukungan gambar dari koleksi PUSDASI juga diperlukan?

HS :Iya, cukup penting lah, meskipun kita lebih banyak pake hasil liputan langsung yang kita ambil...

IAW :Apabila dukungan gambar tidak terpenuhi dari koleksi PUSDASI, bagaimana usaha pencarian (apakah selama ini pernah melakukan tukar menukar visual)?

HS :Iya ada, Seorang reporter tidak akan bisa bekerja tanpa PUSDASI karena reporter kan harus mempelajari dulu topik yang akan diliputnya sebelum meliput langsung ke lapangan baik itu ide dasar maupun gambar-gambar dari PUSDASI. Mereka (PUSDASI) juga cukup kooperatif mau bantu kalau misalnya gambar nggak ada di PUSDASI, mereka berusaha cari gambar alternatif dari stasiun TV lain, terutama dari yang masih sama-sama grup MNC, kalau ga ada juga baru ke yang lain yang kira-kira koleksinya lebih lengkap.

IAW :Apakah selama ini ada kesulitan dalam pemanfaatan koleksi seperti, koleksi gambar kurang lengkap, koleksi gambar kurang aktual, sistem temu kembali yang tidak sistematis (kurang dipahami), pelayanan lambat, pihak PUSDASI kurang terkoordinasi?

HS :Kesulitan? Umm... apa ya? Sejauh ini sih saya ngerasanya baik2 aja... kesulitan... umm... kalo dari koleksi sih saya pikir udah cukup lah... cukup aktual juga soalnya dari reporter juga sering kasih masukan ma gambar yang harus dipertahankan, mana yang enggak. Saya kira cukup bagus, sampai saat ini saya menganggap cukup cepat sedangkan untuk ketepatannya biasanya kita minta dengan rinci sekali misalnya gambarnya ini... ini... tanggal segini... kejadiannya ini... ini... jadi dapatnya juga yang tepat.

IAW :Sistem temu kembalnya mungkin?

HS :Sistem temu kembali tuh apa?

IAW :itu umm... sistem yang dipakai buat menelusur kembali koleksi videonya. jadi, koleksi video itu kan banyak ya, nah data yang dipakai buat nyari koleksi video di raknya gitu loh mas...

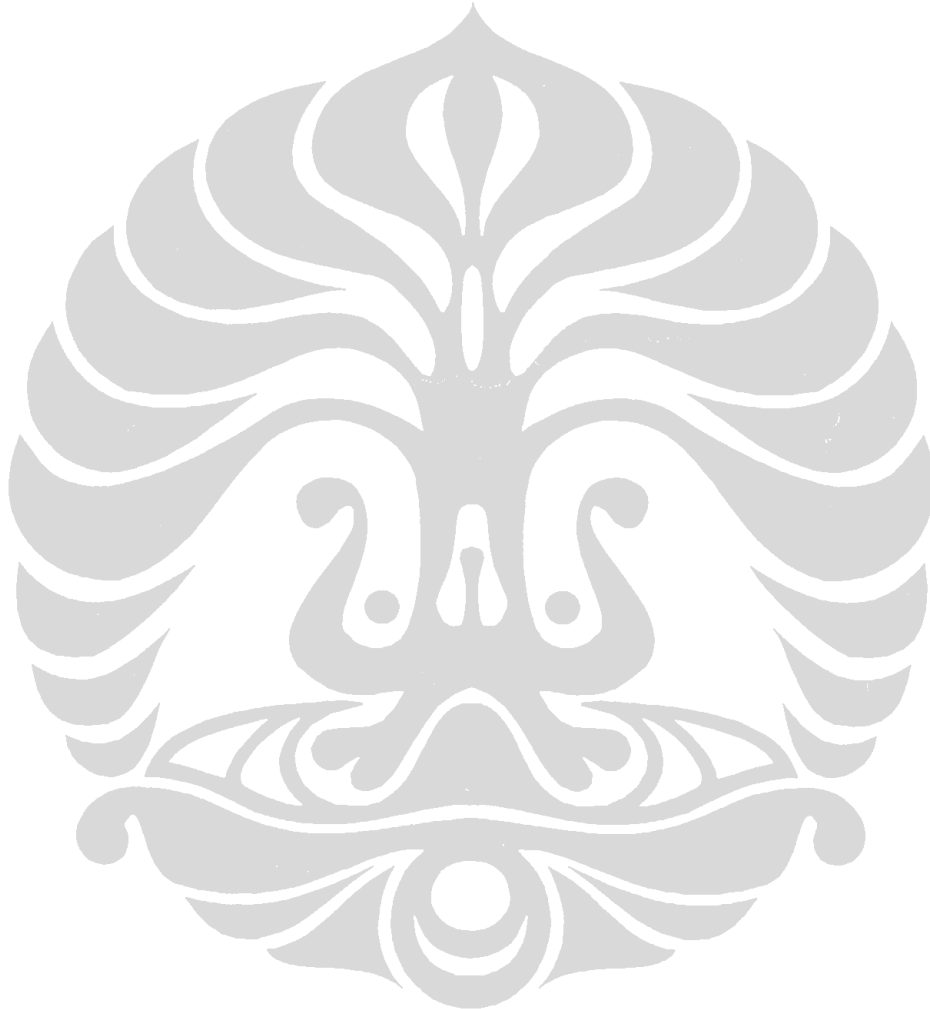
HS :Oh, itu saya ga tau... biasanya saya tinggal dateng aja ke PUSDASI bilang sama orang disananya kita mau gambar apa, yang kayak gimana... mereka yang cariin, kita sih ga ngerti apa-apa...

IAW :Kalau misalnya ada semacam katalog gitu, jad mas bisa cari sendiri gambar yang mas mau, gitu... mas mau pakai?

HS :Ya kalau memang ada dan kita bisa ngerti cara pakainya sih ya mau lah... kan memudahkan kerja buat orang PUSDASI-nya juga dan kita juga, kalo mereka kerjanya jadi lebih gampang gitu kan jadi semakin cepet lagi kan kerjanya... ya mau lah...

- IAW :Kesulitan apa yang paling utama yang ditemui dalam pemanfaatan koleksi di PUSDASI?
- HS :Ya, kalo ditanya kesulitan, ya itu mungkin... sistem temu kembali itu... tapi bukan kesulitan juga sih... hanya keinginan lebih... (tertawa)
- IAW :Subjek koleksi apa yang sering digunakan (politik, ekonomi, sosial dan budaya)?
- HS :Ya sesuai sama cakupan acara Jedela juga ya... kita kebanyakan emang pakai yang sosial budaya, tapi kadang ekonomi juga... kayak kalo gambar-gambar pasar gitu... itu masuknya ekonomi kan ya? Apa tetep sosial ya? (tertawa) wah... ga tau deh, ditanya sama orang PUSDASI-nya aja lah...
- IAW :Bagaimana anda menggunakan koleksi video (meminta bantuan dari pustakawan atau melakukan penelusuran sendiri)?
- HS : ke orang PUSDASI-nya, pustakawan... tae kan mereka dapet berapa video, kita liat semuanya, buat milih-milih mau pake yang mana... gitu lah...
- IAW :Soal kualitas layanan yang diberikan, menurut mas gimana soal kecepatannya, ketepatan, kualitas gambar, sama kualitas video player yang ada di PUSDASI?
- HS :Kecepatan sih udah baik, cuman kalo ada sitem temu kembali yang seperti dikatakan itu tadi... yang kita bisa cari sendiri di komputer gitu itu, biasa lebih cepet lagi, pasti lebih OK kan ya... (tertawa) sama apa lagi tadi?
- IAW :Ketepatannya mas...
- HS :Oh, bagus kok, yang kita dapet emang yang kita mau...
- IAW :Kalau kualitas gambarnya?
- HS :cukup baik lah... ya kalo emang koleksi lama gitu terus gambarnya agak jelek gitu sih wajar ya...
- IAW :kualitas video player-nya?
- HS :yang di PUSDASI kan? Bagus kok... sama dengan yang ada di ruang redaksi... kita juga jadinya udah familiar sama cara pakainya... kalo ada masalah apa-apa juga orang PUSDASI-nya langsung benerin, mereka ngerti juga soalnya...
- IAW :Apakah selama ini pustakawannya memberikan dukungan penuh terhadap proses penyediaan informasi?
- HS :Iya, kan memang tugasnya itu... Kadang kalau udah deadline tapi materi belum cukup kita sebagai reporter suka pusing sendiri, nah kalau udah begini kita sering kali gak punya ide buat gambar pelengkap... padahal gambar dari lapangan masih ada yang kurang... jadi kita sering minta bantuan sama pustakawannya untuk dicarikan.
- IAW :mempermudah layanannya dengan memberikan sistem penelusuran yang mudah dipahami?
- HS :Ya kan saya sih ga pernah nelusur gitu... Cuma tinggal bilang sama orang PUSDASI-nya aja... (tertawa)
- IAW :OK, jadi apa PUSDASI yang udah ada ini sudah ideal menurut mas?
- HS :Yang ini udah ideal sih kayaknya... (tertawa) kan sudah kebutuhan saya sebagai reporter dapat terpenuhi dengan baik, yang penting kan itu ya...
- IAW :Jadi menurut anda, PUSDASI yang ideal itu yang seperti apa?
- HS :Ya, paling penting sih bisa memenuhi kebutuhan saya sebagai reporter, kerjanya cepet, ada akses penelusuran yang bisa kita pake sendiri...

- IAW :Ada saran lain untuk PUSDASI atau mungkin untuk penelitian saya?
HS :Ah, apa ya... aduh, saya gak merasa kompeten untuk memberi saran soal penelitian sih... kalo unuk pUSDASI, sarannya ya dibuatkan sisten penelusuran di ruang redaksi, buat memudahkan kita... itu aja lah...
(tertawa)
IAW :OK, terima kasih ya mas, atas kesediaannya untuk menyisihkan sedikit waktu untuk saya wawancara.
HS :Iya, sama-sama... semoga sukses ya buat skripsinya...
IAW : Terima kasih, mas.



(lanjutan)

Informan 3

Informan	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Jabatan
EA	14-04-2009	11.10-12.00	Produser

IAW :Bagaimana proses produksi program acara Jendela, mulai dari peliputan sampai berita tersebut ditayangkan?

EA : Awalnya kita rapat redaksi dulu, dalam rapat redaksi akan dibahas apa ide itu memungkinkan buat dijalankan, karena kalo untuk media audio visual seperti ini kan bukan cuman narasinya aja, tapi perlu gambarnya juga... jadi dari segi gambar mungkin gak buat ditayangin, menarik atau enggak, baru ditugaskan ke kameramen gambarnya yang ini, ini sama ini, gitu... sementara untuk reporternya riset data. Hubungi narasumber dan lokasi-lokasi yang bakal dipake buat liputan. Selesai suting reporter bikin naskah narasinya, diedit dan seleksi oleh produser, nah setelah itu dibawa ke tape editor, baru dilakukan mixing.

IAW :Bagaimana metode kerja jurnalistik televisi?

EA :untuk metode mungkin ya sama aja ya sama jurnalis lain juga... lebih-lebih untuk acara mingguan macam Jendela ini. Kita sebenarnya ga terlalu dituntut untuk kejar waktu sekali seperti layaknya jurnalis berita reguler yang harian itu... tapi kita mesti teliti sekali. Ga bisa main-main dalam liputan. Harus serius dan teliti sekali, karena kalau ada yang terlewat, kita ga bisa ulang liputannya... kebanyakan lokasi liputan kita ini kan di luar kota, kalo ada yang terlewat ya sudah... tamat, ga bisa ada ceritanya kita liputan ulang... makan waktu dan biaya besar kan?

IAW :Untuk penyusunan materi acara tentunya membutuhkan dukungan gambar. Dukungan gambar diperoleh dari mana?

EA :hasil liputan kita di lapangan. Yah kalau memang dibutuhkan baru kita cari gambar ke PUSDASI. hanya untuk waktu-waktu tertentu saja.

IAW :Apa ada pemanfaatan dari koleksi video di PUSDASI?

EA :ya, hampir setiap episode kita butuh dukungan gambar dari PUSDASI.

IAW :Sejauh mana pemanfaatan koleksi video (terpenuhi / tidak)?

EA :sejauh ini sih cukup terpenuhi ya, kalau PUSDASI-nya ga punya pun mereka mau gitu usaha buat nyariin ke tempat lain.

IAW :Untuk berita berkala seperti Jendela yang berbentuk feature dokumenter, dukungan gambar kebanyakan didapat dari mana?

EA :kebanyakan sih dari liputan langsung ke lapangan. Kalo gambar di PUSDASI dipakai untuk tambahan-tambahan aja...

IAW :tambahan-tambahan seperti apa contohnya?

EA :ya buat nambah-nambahin gambar video-nya aja... biar ga terlihat kosong, biar gambarnya lengkap. Misalnya tema sekarang kita mau bikin tentang masyarakat Dayak, nah kita cari semua gambar video di PUSDASI yang ada gambar masyarakat Dayak-nya. Dari situ gambar-gambar itu kita pilih, mana yang cocok untuk kita gabung dengan video hasil lapangan, ya dilihat aja yang kita butuhkan yang masih kurang itu gambar yang seperti apa... tinggal kita ambil deh...

- IAW :Jadi dukungan gambar dari koleksi PUSDASI juga diperlukan?
- EA :Iya. Perlu, cukup penting malah...
- IAW :Apabila dukungan gambar tidak terpenuhi dari koleksi PUSDASI, bagaimana usaha pencarian (apakah selama ini pernah melakukan tukar menukar visual)?
- EA :kalau masih memungkinkan sih bisa balik ka lokasi lagi, tapi kalao memang udah ga memungkinkan, biasanya kita cari ke tempat lain, ke RCTI, Global TV atau stasiun TV lain. Ya ke mana saja yang memungkinkan...
- IAW :Apakah selama ini ada kesulitan dalam pemanfaatan koleksi seperti, koleksi gambar kurang lengkap, koleksi gambar kurang aktual, sistem temu kembali yang tidak sistematis (kurang dipahami), pelayanan lambat, pihak PUSDASI kurang terkoordinasi?
- EA :umm... sejauh ini saya merasa puas dengan kinerja PUSDASI. semuanya sudah cukup baik kok...
- IAW :kalau mengenai sistem penelusurannya?
- EA : Kayaknya minta bantuan aja ke pustakawannya, karena biasanya kita sudah terburu-buru mau deadline juga kan... lagi pula saya rasa tugasnya PUSDASI kan memang membantu dalam proses penyusunan program acara ini (Jendela). Biasanya kalo lagi sibuk banget ya telpon aja, tapi kalo enggak ya suka juga sih dateng ke atas (ruang PUSDASI) cuma yang nyariin tetep pustakawannya... lagian Cuma mereka kan yang tahu tentang sistem penelusurannya.
- IAW :Kesulitan apa yang paling utama yang ditemui dalam pemanfaatan koleksi di PUSDASI?
- EA :saya sih ga mengalami kesulitan apa-apa ya... biasa aja... paling ya kalo mereka lagi banyak permintaan, permintaan kita jadi agak lama untuk ditanggapi, ya kita mesti sabar-sabar lah kalo udah gitu...
- IAW :Subjek koleksi apa yang sering digunakan (politik, ekonomi, sosial dan budaya)?
- EA :sosial budaya lah, sesuai dengan tema acara Jendela...
- IAW :Bagaimana anda menggunakan koleksi video (meminta bantuan dari pustakawan atau melakukan penelusuran sendiri)?
- EA :minta langsung ke orang PUSDASI-nya, kan mereka yang ngerti sistem kerjanya.
- IAW :Lalu tentang kualitas layanan yang diberikan, menurut mas gimana soal kecepatannya, ketepatan, kualitas gambar, sama kualitas video player yang ada di PUSDASI?
- EA :kualitasnya sudah cukup baik. Saya merasa puas kok dengan kerja mereka (PUSDASI).
- IAW :lalu, bagaimana dengan kualitas video player-nya?
- EA :cukup baik. Sama saja dengan yang ada di ruang redaksi... kita sih udah biasa pakai yang seperti itu...
- IAW :Apakah selama ini pustakawannya memberikan dukungan penuh terhadap proses penyediaan informasi?
- EA :iya, kita minta apa, selalu berusaha merekaenuhi dengan baik kok...

- IAW :apakah pustakawan PUSDASI TPI melakukan sesuatu untuk mempermudah layanannya dengan memberikan sistem penelusuran yang mudah dipahami?
- EA :wah, saya ga tau ya soal itu... saya seringnya sudah repot sendiri dengan deadline saya sendiri. Jadi saya biasanya tinggal minta aja langsung mereka sediakan.
- IAW :OK, jadi menurut anda apa PUSDASI yang sudah ada ini sudah ideal?
- EA :sepertinya sih, iya...
- IAW :Jadi menurut anda, PUSDASI yang ideal itu yang seperti apa?
- EA :ya pokoknya intinya harus bisa memenuhi kebutuhan dari kita sebagai penggunanya. mendukung setiap siaran yang akan ditayangkan TPI. Seperti itu lah...
- IAW :Ada saran lain untuk PUSDASI atau mungkin untuk penelitian saya?
- EA :sepertinya saya ga kompeten ya untuk memberikan saran mengenai penelitian kamu... kalau untuk PUSDASI-nya sih ya terus ditingkatkan saja sistem kerjanya...
- IAW :Misalnya?
- EA :ya lebih dilengkapi aja koleksinya terus, dipercepat lagi kerjanya, keakuratannya juga...
- IAW :OK, terima kasih ya mas, atas kesediaannya untuk menyisihkan sedikit waktu untuk saya wawancara.
- EA :Oh iya, sama-sama ga repot kok... hanya wawancara aja... sukses ya untuk skripsinya...
- IAW :Terima kasih, mas... sama-sama, mas juga sukses buat kerjaannya...
- EA :Iya, terima kasih...

(lanjutan)

Informan 4

Informan	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Jabatan
GG	06-04-2009	15.10-15.50	Reporter

IAW :Bagaimana proses produksi program acara Jendela, mulai dari peliputan sampai berita tersebut ditayangkan?

GG :Awalnya kita ada rapat redaksi buat menentukan topik koordinator lapangan dan crew yang turun, baru mulai liputan. Biasanya dari awal kita dikasih (tugas) sama koordinator liputan, setelah itu diliput di wawancara dengan narasumber, ditulis, diketik, terus dikasih ke produser. Setelah liputan tersebut disetujui, saya langsung serahkan ke tape editor untuk diedit. Kalo memang perlu gambar dari PUSDASI, baru saya minta ke sana (PUSDASI) langsung.

IAW :Bagaimana metode kerja jurnalistik televisi?

GG :kalau jadi jurnalis televisi, kita harus kerja cepat. Jendela ini kan acara mingguan, tapi seminggu 2 kali, sabtu dan minggu, sedangkan kita kan lebih sering liputannya di luar kota ya, jadi kalo kerja kita ga cepat dan efisien bisa gawat...

IAW :Untuk penyusunan materi acara tentunya membutuhkan dukungan gambar. Dukungan gambar diperoleh dari mana?

GG :kebanyakan sih dari hasil liputan kita sendiri.

IAW :Apa ada pemanfaatan dari koleksi video di PUSDASI?

GG :Oh, ada juga... meskipun agak kecil ya pemanfaatannya...

IAW :Sejauh mana pemanfaatan koleksi video (terpenuhi / tidak)?

GG :kalau ditanya terpenuhi atau tidak, sejauh ini sih cukup terpenuhi ya...

IAW :Untuk berita berkala seperti Jendela yang berbentuk feature dokumenter, dukungan gambar kebanyakan didapat dari mana?

GG :Seperti saya bicarakan tadi, kebanyakan dari liputan langsung ke lapangan... tapi ya ada juga sih kita sedikit memanfaatkan koleksi video di PUSDASI. ya, Cuma buat gambar-gambar tambahan kalo ada gambar yang kurang dari hasil liputan. Se-perfect-perfect-nya kita kerja kan selalu ada aja ya selahnya... sesekali...

IAW :Contoh penggunaanya?

GG :contohnya, kalau kita udah lakukan liputan nih ke...umm, misalnya kita bicara tentang pendakian gunung semeru episode ini... misalnya kita lupa, Cuma fokus sama perjalanan sampa lupa ada aspek masyarakat yang ga kita shoot. Kita baru sadarnya setelah kembali ke Jakarta, kalau harus balik lagi ke Semeru kan wah... lama lagi lah, lagi pula mahal kan... jadi ya lebih baik pakai koleksi video dari PUSDASI kan? Lebih murah dan mudah pastinya...

IAW :Jadi dukungan gambar dari koleksi PUSDASI juga diperlukan?

GG :Iya. Tentunya... kalau ga ada PUSDASI bisa repot juga ya... (tertawa)

IAW :Apabila dukungan gambar tidak terpenuhi dari koleksi PUSDASI, bagaimana usaha pencarian (apakah selama ini pernah melakukan tukar menukar visual)?

- GG :kalau dari PUSDASI ga ada, kita cari ke stasiun televisi atau lembaga lain... biasanya sih orang PUSDASI-nya ikut bantu cari ke RCTI atau Global TV ya... kan sesama MNC, jadi lebih gampang birokrasinya ya... tapi kadang kalo buat video dokumenter yang bersejarah gitu, kadang bisa minta juga sih dari arsip nasional atau kantor berita ANTARA... atau kalau sesuatu yang sifatnya penelitian ya dari LIPI gitu... ya dari lembaga yang terkait denga topik yang diangkat lah...
- IAW :Apakah selama ini ada kesulitan dalam pemanfaatan koleksi seperti, koleksi gambar kurang lengkap, koleksi gambar kurang aktual, sistem temu kembali yang tidak sistematis (kurang dipahami), pelayanan lambat, pihak PUSDASI kurang terkoordinasi?
- GG :kesulitan sih sejauh ini ga ada ya... paling ya... kadang suka ada misinterpretasi aja, antara permintaan kita sama yang ditangkep mereka (pustakawan PUSDASI). biasanya terjadi kalau kita mintanya kurang spesifik...
- IAW :kalau mengenai sistem penelusurannya?
- GG :Saya pernah coba cari sendiri dari komputer di PUSDASI, dan saya liat sih udah cukup baik kok... mungkin kalau sistem penelusurannya seperti itu di ruang redaksi bisa lebih membantu lagi ya, buat kita sebagai reporter. Jadi lebih tau apa yang kita mau. Kalau mau cari gambar apa-apa ribet juga kan, harus ke PUSDASI terus... bisa sih minta lewat telpon, tapi kan akurasi jadi kurang... pas hasilnya dikasih liat ternyata malah pada gak sesuai buat gambar pelengkap. Kalau langsung ke PUSDASI kan kita juga bisa liat adanya yang kayak gimana... dari sistem penelusurannya. Tapi ya itu tadi, ribet jadinya... apa lagi kalau kita udah dikejar deadline...
- IAW :Kesulitan apa yang paling utama yang ditemui dalam pemanfaatan koleksi di PUSDASI?
- GG :ga bisa dibilang kesulitan juga sih... kendala mungkin ya... itu soal misinterpretasi itu... kalo kejadiannya pas belum deadline sih masih bisa kita seleksi, yang jadi masalah tuh kalau udah mepet deadline, ditambah video yang kita dapet dari PUSDASI ternyata ga match... mesti kita seleksi lagi, atau malah mesti nyari lagi... kan jadi lama ya...
- IAW :Subjek koleksi apa yang sering digunakan (politik, ekonomi, sosial dan budaya)?
- GG :sesuai sama tema acara Jendela ini sih... paling yang seputaran lingkungan, sosial dan budaya, ya gitu-gitu lah...
- IAW :Bagaimana anda menggunakan koleksi video (meminta bantuan dari pustakawan atau melakukan penelusuran sendiri)?
- GG :Seringnya sih minta langsung sama pustakawannya ya... soalnya kadang kita juga kan sibuk bikin naskah, jadi ribet kalau harus kita yang cari juga... tapi kalau kita sedang punya banyak waktu sih suka coba-coba cari sendiri juga... ya belajar lah...
- IAW :Lalu tentang kualitas layanan yang dberikan, menurut mas gimana soal kecepatannya, ketepatan, kualitas gambar, sama kualitas video player yang ada di PUSDASI?
- GG :sepertinya udah cukup baik ya... kerja mereka (pustakawan PUSDASI) cukup cepat dan rapi... kalo tentang kualitas gambar, biasanya kita sebagai pemakai yang suka kasih saran kalo gambar videonya udah gak bagus...

kalau memang sekiranya memang gak akan diperlukan lagi, biasanya kita suruh tiban aja...

IAW :lalu, bagaimana dengan kualitas video player-nya?

GG :selama ini sih saya ga pernah merasa ada keluhan soal player-nya ya... lagi pula itu sama kan dengan yg ada di ruang redaksi... jadi ya sama aja lah... masih bisa digunakan dengan baik kok.

IAW :Apakah selama ini pustakawannya memberikan dukungan penuh terhadap proses penyediaan informasi?

GG :Ya, tentunya... setiap permintaan kita tentang video, mereka selalu berusaha untuk menyediakan... kan memang itu tugasnya... bantuin kita (reporter) soal video.

IAW :apakah pustakawan PUSDASI TPI melakukan sesuatu untuk mempermudah layanannya dengan memberikan sistem penelusuran yang mudah dipahami?

GG :saya rasa sih belum ya... untuk soal penelusuran sendiri, kalo kita ga minta diajarin, mereka ga akan ngajarin... emang ga ada program pelatihan gitu misalnya tentang penelusuran ini. Mungkin karena sistem kerja mereka dari awal emang begitu ya, jadi merka yang melayani semuanya... dari proses awal sampai akhir... sampai kita (pemakai) mendapatkan yang kita butuhkan.

IAW :OK, jadi menurut anda apa PUSDASI yang sudah ada ini sudah ideal?

GG :Sudah cukup baik, tapi ya belum terlalu ideal juga sih... sistem disini kan belum se-canggih di CNN (tertawa). Kalau dibandingkan stasiun TV lain di Indonesia aja, masih ada yang lebih baik kayaknya ya...

IAW :Jadi menurut anda, PUSDASI yang ideal itu yang seperti apa?

GG :idealnya sebuah pusat dokumentasi di sebuah stasiun televisi itu kan harus dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, user friendly dalam penerapan sistem penelusurannya, dan ketersediaan yang cukup luas dalam akses ke koleksinya. Jadi ya intinya dapat membantu kerja pemakainya dengan sebaik-baiknya.

IAW :Ada saran lain untuk PUSDASI atau mungkin untuk penelitian saya?

GG :ya kinerjanya harus terus ditingkatkan, dari segi koleksi dan pelayannya juga. Proaktif dalam melayani pemakainya, dan menyediakan fasilitas penelusuran ke koleksi di tempat yang lebih mudah dijangkau kita.

IAW :Misalnya?

GG :penyediaan sistem penelusuran di ruang redaksi gitu... itu bagus kan?

IAW :Iya mas... OK, terima kasih ya mas, atas kesediaannya untuk menyisihkan sedikit waktu untuk saya wawancara.

GG :Oh iya, ga apa-apa... ga ngerepotin kok... kan hanya wawancara santai aja... sukses ya...

IAW :Terima kasih, mas... sama-sama, mas juga sukses buat kerjanya...

GG :Iya, terima kasih...

(lanjutan)

Informan 5

Informan	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Jabatan
HS	16-04-2009	15.10-15.50	Produser

IAW :Bagaimana proses produksi program acara Jendela, mulai dari peliputan sampai berita tersebut ditayangkan?

SP :Awalnya akan diadakan rapat redaksi, kita rembukan untuk milih tema yang akan kita angkat untuk minggu ini. Karena acaranya tayang seminggu 2 kali, jadi sekali rapat kita langsung nentukan 2 tema... disini ditentukan juga siapa yang jadi koordinator lapangannya dan siapa yang akan berangkat ke lapangan untuk liputan. Setelah selesai repoter yang turun ke lapangan bikin draft narasinya dan menyerahkan semua hasil liputan ke produser. Baru nantinya prosduser yang akan menyeleksi semua gambar dan narasi mana yang akan dipakai... kalau perlu ada yang ditambah atau dikurangi, nati produser yang menentukan semuanya. Setelah produser selesai menyeleksi, baru diserahkan ke editor untuk kemudian di mixing menjadi bentuk yang layak siar.

IAW :Bagaimana metode kerja jurnalistik televisi?

SP :pada dasarnya sih sama ya dengan jurnalis dari media lain... kerja cepat dan cerdas sudah jadi keharusan di bidang ini. Semua harus teliti, ga boleh sembarangan. Biar pemirsa puas sama sajian kita.

IAW :Untuk penyusunan materi acara tentunya membutuhkan dukungan gambar. Dukungan gambar diperoleh dari mana?

SP :yang utama tetap dari hasil liputan langsung ke lokasi. Kalau memang diperlukan, kita tambahkan juga gambar-gambar koleksi dari PUSDASI yang sesuai dengan tema episode.

IAW :Apa ada pemanfaatan dari koleksi video di PUSDASI?

SP :iya, hampir setiap episode kita manfaatkan koleksi yang ada di PUSDASI kalau memang ada.

IAW :Sejauh mana pemanfaatan koleksi video (terpenuhi / tidak)?

SP :iya, saya pikir sudah cukup terpenuhi kok...

IAW :Untuk berita berkala seperti Jendela yang berbentuk feature dokumenter, dukungan gambar kebanyakan didapat dari mana?

SP : kebanyakan masih dari liputan langsung ke lapangan.


IAW :Apa dukungan gambar dari koleksi PUSDASI juga diperlukan?

SP :Iya. Kalau ada gambar yang kurang, lupa ke shoot, atau ada kekuarangan durasi, kita cari video yang kira-kira sesuai dengan tema yang diangkat untuk episode kali ini. Dari PUSDASI dalam penyajian barangkali hanya memberikan sebuah gambaran atau ilustrasi, contohnya begini kalau kita misalnya punya topik tentang perkebunan kopi... kalau memang perlu gambar kebun kopi atau gambar kopi-nya sendiri atau apa saja lah yang berhubungan dengan kopi, enggak ada salahnya pakai koleksi dari PUSDASI.

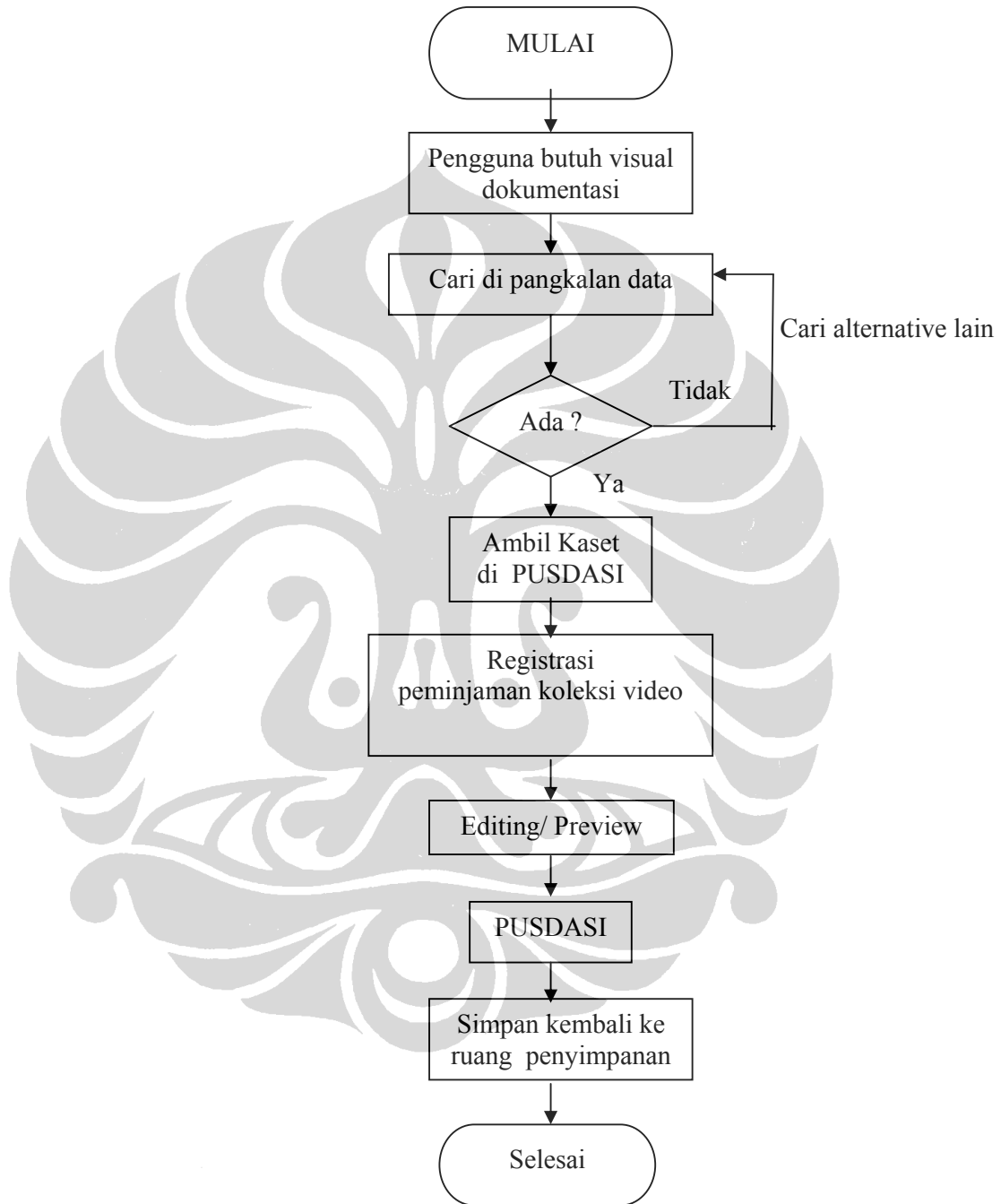
- IAW :Apabila dukungan gambar tidak terpenuhi dari koleksi PUSDASI, bagaimana usaha pencarian (apakah selama ini pernah melakukan tukar menukar visual)?
- SP :sebisa mungkin kita optimalkan dulu dar koleksi yang ada di PUSDASI, kalau memang sdah benar-benar ga ada, padahal itu penting, kalau memungkinkan kita bisa kembali ke lokasi untuk shooting ulang, tapi kalau memang ga bisa... misalnya kalau yang kita liput itu acara adat gitu... kalo di ulang kan ga mungkin ya... nah kalau seperti itu kejadiannya, mau ga mau ya kita mesti cari dari tempat lain, bisa dari stasiun TV lain atau badan/lembaga lain yang kira-kira memiliki dokumen tentang hal yang berkaitan. Biasanya sih kita cari ke RCTI atau Global TV dulu... yang mudah, soalnya kan kita masih satu group MNC ya... kalau ga ada baru ke tempat lain lagi.
- IAW :Apakah selama ini ada kesulitan dalam pemanfaatan koleksi seperti, koleksi gambar kurang lengkap, koleksi gambar kurang aktual, sistem temu kembali yang tidak sistematis (kurang dipahami), pelayanan lambat, pihak PUSDASI kurang terkoordinasi?
- SP :kalau dari koleksi sih ga ada masalah ya... sudah cukup baik kok... pelayanan juga saya sih cukup puas ya... Cukup cepat kok, soalnya mereka sudah tau, sudah hapal mungkin, dan sudah terbiasa dengan sistem kerja kita lagian koleksi kita juga kayaknya masih sedikit belum terlalu banyak. Tadi waktu saya minta cepet mereka juga cepet, mereka cari sampai ketemu dan kalau benar-benar nggak ada mereka bilang. Koordinasi dari PUSDASI-nya juga bagus... ada atau tidak adanya permintaan kita, langsung diinformasikan sesegera mungkin. Kita sendiri sebenarnya ingin membuat koleksi di PUSDASI itu bisa aktual, sebetulnya potensi untuk hal itu mungkin ada, jika seandainya naskah kita menjelaskan contoh begini misalnya tentang peristiwa upacara adat yang pada pelaksanaannya terjadi suatu kecelakaan fatal, misalkan itu terjadi bertahun-tahun lalu, rekaman video itu bisa jadi aktual waktu kita sajikan dengan upacara adat yang sama tapi di tahun ini misalnya dan itu bisa kita lakukan kalau visi mereka (pustakawan di PUSDASI) dan reporternya memprioritaskan agar perpustakaan jadi aktual tidak hanya menjadi gambar ilustrasi yang numpang lewat saja, dia tidak hanya mengisi kekosongan, tapi juga menjadi informasi tersendiri kan...
- IAW :kalau mengenai sistem penelusurannya?
- SP :saya biasanya ga cari sendiri ya... biasanya saya minta dicarikan sama pihak PUSDASI-nya aja... irit waktu lah... biar cepat kan, biar mereka aja yang cari, kan mereka yang tau gimana cara nyarinya... sistem kerjanya seperti apa juga mereka yang tau.
- IAW :Kesulitan apa yang paling utama yang ditemui dalam pemanfaatan koleksi di PUSDASI?
- SP :paling utama sih soal misinterpretasi... kadang suka salah pengertian gitu antara permintaan kita sama yang mereka (pustakawan) tanggap. Tapi ya teratsi sih kalau kita jelaskan se jelas-jelasnya tentang apa yang kita mau itu...
- IAW :Subjek koleksi apa yang sering digunakan (politik, ekonomi, sosial dan budaya)?

- SP :tema besar dari acara Jendela ini kan tentang lingkungan dan sosial budaya masyarakat indonesia, jadi ya koleksi dengan topik-topik semacam itu lah yang biasanya kita gunakan.
- IAW :Bagaimana anda menggunakan koleksi video (meminta bantuan dari pustakawan atau melakukan penelusuran sendiri)?
- SP :saya langsung minta bantuan ke orang PUSDASI-nya aja... lebih cepat, kalau saya yang cari, saya kan ga ngerti sistem kerjanya seperti apa... nanti malah bikin kacau lagi... (tertawa)
- IAW :Lalu tentang kualitas layanan yang diberikan, menurut mas gimana soal kecepatannya, ketepatan, kualitas gambar, sama kualitas video player yang ada di PUSDASI?
- SP :saya pribadi sih sudah cukup puas ya... ya kalau salah-salah sedikit sih wajar ya, masih termaafkan lah...
- IAW :lalu, bagaimana dengan kualitas video player-nya?
- SP :video player yang digunakan itu sudah standar ya... sama kok semua orang disini pakai player yang sama dengan yang ada di PUSDASI, jadi sudah terbiasa dengan cara kerjanya... sudah tau cara pengoperasiannya.
- IAW :Apakah selama ini pustakawannya memberikan dukungan penuh terhadap proses penyediaan informasi?
- SP :iya, saya malah ga tau mesti ngapain kalau ga dibantu sama mereka-mereka itu (PUSDASI).
- IAW :apakah pustakawan PUSDASI TPI melakukan sesuatu untuk mempermudah layanannya dengan memberikan sistem penelusuran yang mudah dipahami?
- SP :umm... setau saya sih ga ada ya... tapi ga tau juga sih... soalnya saya biasanya langsung minta bantuan ke orang PUSDASI-nya langsung aja sih...
- IAW :OK, jadi menurut anda apa PUSDASI yang sudah ada ini sudah ideal?
- SP :kayaknya sih gitu ya... ya sudah memenuhi kebutuhan kita sebagai penggunanya sih... cukup membantu dalam pekerjaan kita.
- IAW :Jadi menurut anda, PUSDASI yang ideal itu yang seperti apa?
- SP :yang koleksinya lengkap, pokonya bisa memenuhi kebutuhan kita sebagai pengguna, dan membantu pekerjaan kita... karena tujuan adanya PUSDASI kan memang itu...
- IAW :Ada saran lain untuk PUSDASI atau mungkin untuk penelitian saya?
- SP :Apa ya? Ya terus ditingkatkan lagi aja pelayannya biar lebih sempurna lagi... tapi yang ini juga sudah cukup baik sih... sudah cukup memuaskan.
- IAW :OK, terima kasih ya mas, atas kesediaannya untuk menyisihkan sedikit waktu untuk saya wawancara.
- SP :ga apa-apa...hanya wawancara saja kok, ga merepotkan...
- IAW :Sekali lagi, terima kasih ya mas...
- SP :Iya, sama-sama...

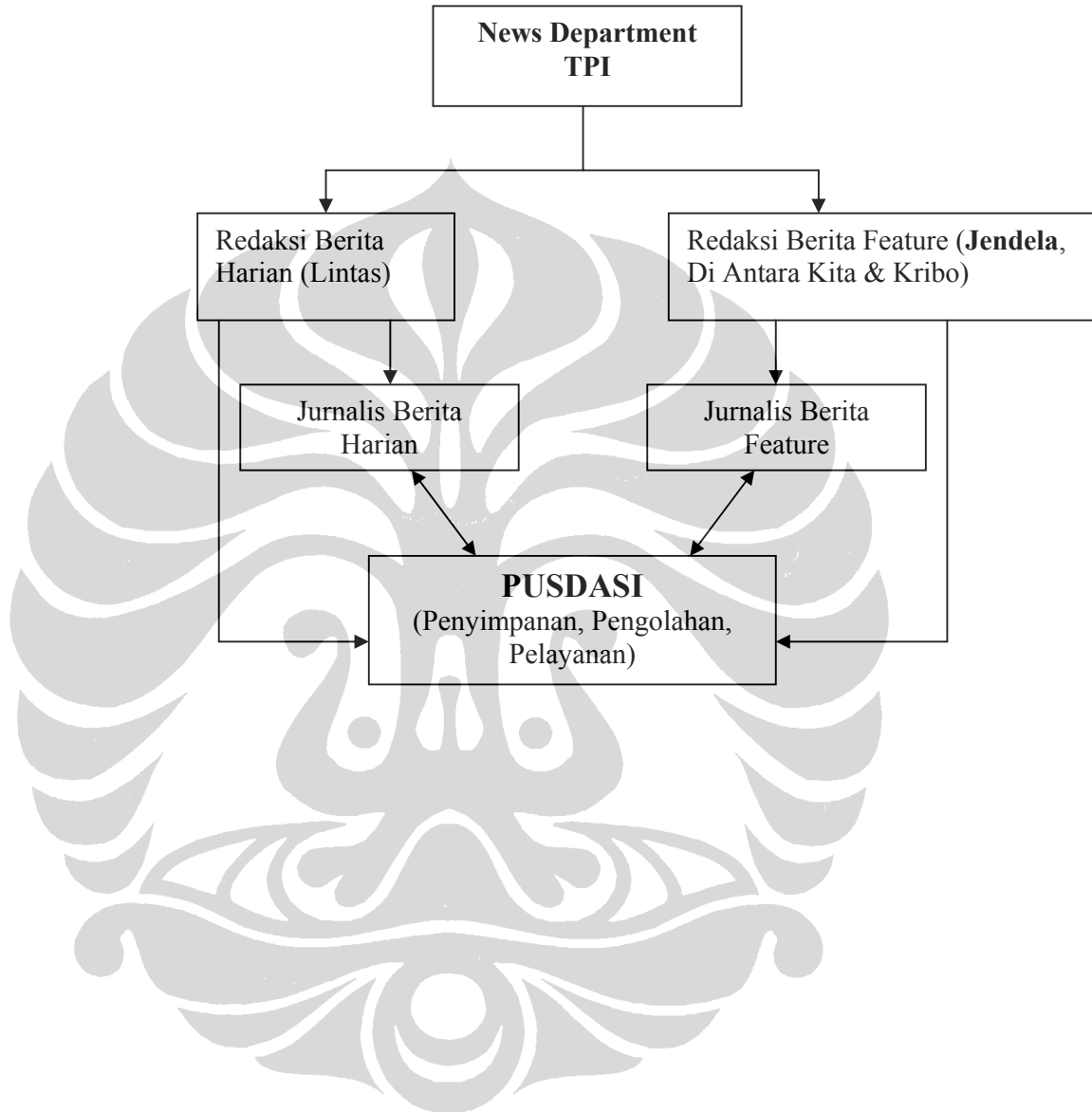
Lampiran 2 Form Permintaan Peminjaman Koleksi Kaset Video

	<p>Form Permintaan Peminjaman Koleksi Kaset Video</p> <p>Tanggal :</p> <p>Nama :</p> <p>Divisi / Jabatan :</p> <p>No telp. :</p>		
Permintaan	Subjek / Kata Kunci	Jenis / Bentuk Video	Time Code
<p>Petugas</p> <p>(.....)</p>	<p>Peminta</p> <p>(.....)</p>		

Lampiran 3 Alur Permintaan Peminjaman Kaset Video di PUSDASI TPI



Lampiran 4 Struktur Organisasi News Department TPI



Lampiran 5 Struktur Organisasi TPI

